

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Kemajuan teknologi dan industri secara tidak langsung telah meningkatkan penghasilan masyarakat. Dampaknya adalah daya beli masyarakat meningkat khususnya konsumsi bahan pangan. Pola makan masyarakat pada akhirnya bergeser dari pola makan tradisional ke arah pola makanan yang cenderung tinggi kadar kolesterol, protein, dan garam tetapi kurang serat. Hal inilah yang menyebabkan tingginya prevalensi penyakit degeneratif akhir-akhir ini (Fatimah & Kartini, 2011). Salah satu yang termasuk berbahaya adalah gangguan kolesterol tinggi. Tingginya kadar kolesterol adalah faktor risiko utama penyebab penyakit jantung (Nilawati, Krisnatuti, B.Mahendra, & Djing, 2008). Menurut data Institute for Health Metrics and Evaluation (2015), pada tahun 1990 proporsi beban penyakit tertinggi di Indonesia adalah kasus penyakit menular sebesar 56%, penyakit tidak menular 37% dan cedera 7%. Sepuluh tahun kemudian pada tahun 2000, gambaran beban penyakit berubah dimana beban penyakit tidak menular lebih besar menjadi 49% dan terjadi penurunan proporsi beban penyakit menular menjadi 42%, beban kasus cedera juga meningkat menjadi 9%. Di tahun 2010 beban penyakit tidak menular semakin meningkat 10% dan beban penyakit menular menurun 9%. Beberapa penyakit tidak menular tersebut disebabkan oleh hiperkolesterolemia diantaranya yaitu *Stroke*, penyakit jantung, dan diabetes (Suryati, 2016).

Hiperkolesterolemia adalah keadaan di mana kadar kolesterol darah meningkat melebihi kadar normal yaitu  $\geq 240$  mg/dl (Fatimah & Kartini, 2011). Berdasarkan hasil

riskesdas 2013 prevalensi kolesterol abnormal (gabungan kategori borderline atau nilai kolesterol total 200-239 mg/dl dan tinggi atau nilai kolesterol total >240 mg/d) penduduk umur  $\geq 15$  tahun di Indonesia sebesar 35,9% (Kementerian Kesehatan RI, 2013). Hasil penelitian dari Padmiari, dkk (2013) tentang hubungan faktor resiko h.e.a.l.t.h dengan kejadian hiperkolesterolemia pada pejabat eselon di pemda Gianyar provinsi Bali menunjukkan bahwa 20,6% pejabat eselon di Pemda Gianyar mengalami hiperkolesterolemia (Padmiari et al., 2013).

Obesitas merupakan suatu keadaan yang menunjukkan adanya kelebihan lemak dalam tubuh secara abnormal. Orang dengan berat badan berlebih cenderung mempunyai kadar kolesterol dan lemak yang lebih tinggi dalam darah serta jumlah *High Density Lipoprotein* (HDL) yang rendah (Nilawati et al., 2008). Obesitas sentral sangat erat hubungannya dengan terjadinya sindroma metabolik yang salah satu tandanya adalah peningkatan kolesterol darah total (Dewi Listiyana, Mardiana, & Prameswari, 2013). Berdasarkan hasil riskesdas 2018 proporsi nasional obesitas sentral penduduk umur  $\geq 15$  tahun sebesar 31% dan Bali merupakan provinsi ke empat yang memiliki prevalensi obesitas sentral di atas angka nasional yaitu 35.5%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan proporsi obesitas sentral di Bali sebanyak 6.5%. Dari tahun 2013 sebesar 29% menjadi 35.5% pada tahun 2018 (Kementerian Kesehatan RI, 2018).

Daging babi memiliki kandungan lemak paling tinggi jika dibandingkan dengan bahan makanan hewani lainnya (Departemen Gizi dan Kesehatan Masyarakat, 2007). Daging babi diketahui mengandung lemak jenuh. Hasil penelitian dari Restiany, dkk (2015), tentang hubungan pola konsumsi lemak jenuh dan obesitas sentral terhadap kadar kolesterol total didapatkan hasil  $p (0,001 < 0,05)$  yang menunjukkan ada

hubungan signifikan antara dua variabel, pola konsumsi lemak jenuh dan obesitas sentral terhadap kadar kolesterol total (Restyani, Ruhyanudin, & Susanti, 2015).

Di Gianyar, persentase pengunjung puskesmas dan jaringannya, masyarakat yang berusia > 15 tahun yang dilakukan pemeriksaan obesitas pada tahun 2016 tidak ada data terkumpul sedangkan sasaran yang harus di deteksi adalah sebanyak 386,500 orang penduduk > 15 tahun (Dinas Kesehatan Kabupaten Gianyar, 2017). Menurut penelitian Yusa & Suter (2014), tentang Kajian Pangan Tradisional Bali dalam Rangka Pengembangannya Menjadi Produk Unggulan di Kabupaten Gianyar dikatakan bahwa Kabupaten Gianyar merupakan salah satu pusat pengembangan pariwisata di Bali yang memiliki berbagai jenis pangan tradisional dimana diantara jenis pangan tradisional tersebut sangat banyak olahan babi didalamnya seperti sate lilit babi, lawar babi, pesan babi, tum babi, dan be guling (Yusa & Suter, 2014). Berdasarkan pengamatan awal masyarakat di desa Guwang, Kecamatan Sukawati, Gianyar memiliki gaya hidup membeli makanan dan terdapat  $\pm$  8 warung/pedagang yang menyajikan hidangan babi.

Melihat uraian diatas, peneliti tertarik meneliti permasalahan kadar kolesterol total berdasarkan konsumsi daging babi dan status obesitas sentral pada orang dewasa di Desa Guwang, Kecamatan Sukawati, Gianyar.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Apakah ada hubungan kadar kolesterol total berdasarkan konsumsi daging babi pada orang dewasa di Desa Guwang, Kecamatan Sukawati, Gianyar?
2. Apakah ada hubungan kadar kolesterol total berdasarkan status obesitas sentral pada orang dewasa di Desa Guwang, Kecamatan Sukawati, Gianyar?

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan umum**

Untuk mengetahui hubungan kadar kolesterol total berdasarkan konsumsi daging babi dan status obesitas sentral pada orang dewasa di Desa Guwang, Kecamatan Sukawati, Gianyar.

### **2. Tujuan khusus**

- a. Mengukur kadar kolesterol total orang dewasa di Desa Guwang, Kecamatan Sukawati, Gianyar
- b. Mengidentifikasi konsumsi daging babi orang dewasa di Desa Guwang, Kecamatan Sukawati, Gianyar
- c. Menentukan status obesitas sentral orang dewasa di Desa Guwang, Kecamatan Sukawati, Gianyar
- d. Menganalisis hubungan kadar kolesterol total berdasarkan konsumsi daging babi pada orang dewasa di Desa Guwang, Kecamatan Sukawati, Gianyar.
- e. Menganalisis hubungan kadar kolesterol total berdasarkan status obesitas sentral pada orang dewasa di Desa Guwang, Kecamatan Sukawati, Gianyar.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan sumbangan pemikiran bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan penerapannya, khususnya di bidang gizi mengenai kadar kolesterol total berdasarkan konsumsi daging babi dan status obesitas sentral pada orang dewasa di Desa Guwang, Kecamatan Sukawati, Gianyar, serta dapat dijadikan sebagai acuan bagi penelitian sejenis.

## **2. Manfaat praktis**

### **a. Bagi pelayanan kesehatan**

Mendapat informasi mengenai data kadar kolesterol total di Desa Guwang, Kecamatan Sukawati, Gianyar. Selain itu, pihak pelayanan kesehatan dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai sebuah bahan evaluasi untuk membuat program terkait pengendalian kadar kolesterol total di Desa Guwang, Kecamatan Sukawati, Gianyar.

### **b. Bagi Subjek Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran serta kepedulian akan pentingnya membatasi konsumsi daging babi untuk mencegah terjadinya obesitas sentral dan mengendalikan kolesterol total.

### **c. Bagi Masyarakat**

Sebagai sarana untuk menambah wawasan serta pengetahuan tentang kadar kolesterol total berdasarkan konsumsi daging babi dan status obesitas sentral di Desa Guwang, Kecamatan Sukawati, Gianyar dan dapat menjadi acuan bagi masyarakat untuk mencegah terjadinya obesitas sentral dan mencegah atau menanggulangi tingginya kadar kolesterol total dengan cara memperhatikan